

Edukasi kepada Remaja untuk Mencegah Terjadinya Stunting dari Faktor Kesehatan saat Masa Remaja di SMAN 1 Banyuwangi

Wafa Zakiyanpri^{1*}, Syifa'ul Lailiyah², Ghani Armando³, Regina Salsabila⁴, Sarah Theresa⁵, Putri Anggita⁶, Arina Arofatus⁷, Ayun Zul Silmi⁸, Nabila Rahma⁹, Dina Salsabila¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga, Banyuwangi, Indonesia

*e-mail: wafa.zakiyanpri-2020@fkm.unair.ac.id¹

Abstrak

Kejadian stunting di Indonesia mengalami penurunan namun masih diatas standar yang ditetapkan WHO dibawah 20%. Jika stunting tidak segera diatasi akan berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimasa mendatang. Remaja sebagai cikal bakal penerus bangsa perlu dikenalkan terkait stunting agar dimasa mendatang dapat mencegah stunting pada keturunannya. Diperlukan intervensi untuk memberikan pemahaman terkait stunting pada remaja, salah satu intervensi yang dapat dilakukan yaitu memberikan edukasi terkait stunting melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai stunting mulai dari faktor penyebab hingga peran remaja dalam mencegah terjadinya stunting. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023 berlokasi di SMAN 1 Banyuwangi dengan sasaran remaja berjumlah 50 remaja perwakilan dari setiap kelas. Edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan brainstorming terkait pengertian stunting, penyebab stunting, cara pencegahan stunting, dan peran remaja dalam mencegah stunting. Cara untuk mengetahui hasil edukasi dengan analisis pretest post-test. Hasil dari edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai 50,7 menjadi 85,9. Dengan adanya edukasi di sekolah remaja mampu memahami pengertian dari stunting, penyebab stunting, cara pencegahan stunting, dan peran remaja dalam mencegah stunting sehingga edukasi perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang berperan dalam penanganan stunting untuk mencegah terjadinya stunting sedini mungkin.

Kata kunci: Edukasi, Remaja, Sekolah, Stunting

Abstract

The incidence of stunting in Indonesia has decreased but is still above the standard set by WHO, below 20%. If stunting is not addressed immediately it will affect the quality of Human Resources (HR) in the future. Teenagers as the embryo of the nation's future need to be introduced to stunting so that in the future they can prevent stunting in their offspring. Interventions are needed to provide understanding regarding stunting in adolescents. One intervention that can be carried out is providing education regarding stunting through community service activities in the school environment. The aim of this activity is to increase teenagers' knowledge about stunting, starting from the causal factors to the role of teenagers in preventing stunting. The activity was carried out on January 21 2023 at SMAN 1 Banyuwangi with a target of 50 teenagers representing each class. Education is carried out using lecture and brainstorming methods regarding the meaning of stunting, causes of stunting, ways to prevent stunting, and the role of teenagers in preventing stunting. The way to find out educational results is by pretest post-test analysis. The results of education show an increase in knowledge from an average score of 50.7 to 85.9. With education in schools, teenagers are able to understand the meaning of stunting, the causes of stunting, how to prevent stunting, and the role of teenagers in preventing stunting, so education needs to be carried out by parties who play a role in handling stunting to prevent stunting from occurring as early as possible.

Keywords: Education, Schools, Stunting, Teenagers

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang secara konsisten dalam jangka waktu yang lama. Kurang gizi ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, seperti tinggi badan yang lebih rendah atau pendek serta kemampuan motorik yang kurang dari standar usia (Eva Lestari et al., 2023). Stunting

banyak terjadi di negara berkembang seperti Indonesia hal tersebut jika terjadi terus menerus dalam waktu yang panjang akan menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia (Astuti, 2021). Prevalensi stunting di Indonesia menempati peringkat ke lima terbesar dunia, hampir satu dari empat anak yang usianya di bawah lima tahun (balita) mengalami stunting (Riskesdas, 2018). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa prevalensi stunting Balita di Indonesia mencapai 24,4% pada 2021 (Studi Status Gizi Indonesia, 2022). Berdasarkan Riskesdas (2018) prevalensi stunting balita umur 0 tahun hingga 5 tahun di Jawa Timur mencapai sebesar 32,81%. Angka tersebut lebih tinggi daripada prevalensi stunting skala nasional yaitu sebesar 30,8% dimana terdapat selisih 2,01% prevalensi stunting di Jawa Timur lebih tinggi dari skala prevalensi nasional (Riskesdas, 2018). Di Kabupaten Banyuwangi angka prevalensi stunting meningkat sebesar 8,2% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 (Hari Andin, 2023).

Permasalahan stunting di Indonesia memerlukan penanganan dari hulu hingga hilir dimana pencegahan stunting merupakan fokus dari Pemerintah Republik Indonesia dan berbagai pihak untuk mencapai target penurunan angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Prevalensi stunting di Indonesia sudah mengalami penurunan setiap tahunnya namun angka penurunan tersebut masih berada diatas batas yang ditetapkan *World Health Organization* (WHO) yaitu dibawah 20% (Kemenkes RI, 2023).

Dampak akibat stunting dapat mengakibatkan anak lebih rentan terhadap penyakit dan berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas dimasa depan. Jika generasi bangsa banyak yang mengalami stunting dan berakibat pada penurunan produktivitas maka secara luas stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan (Astuti, 2021). Berdasarkan tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNP2K) stunting berkontribusi dalam menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP (*Gross Domestic Products*) selain itu stunting juga dapat menyebabkan kesenjangan yang menyebabkan kemiskinan antar generasi (TNP2K, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Yuwanti (2021) menjelaskan bahwa stunting memberikan dampak negatif seperti kerentanan terhadap penyakit, penurunan kecerdasan, menghambat pertumbuhan ekonomi dan produktifitas kerja hingga memperburuk kesenjangan di masyarakat (Yuwanti et al., 2021). Selain itu menurut penelitian Rahmah (2023) stunting memiliki dampak pada tingkat kecerdasan anak, produktivitas, dan kekebalan tubuh terhadap penyakit, yang selanjutnya dari dampak kesehatan tersebut dapat menghambat pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang berefek jangka panjang pada yang mengalami, bagi keluarga yang mengalami hingga bagi Negara (Rahmah et al., 2023).

Upaya penurunan stunting perlu dilakukan dari hulu untuk menurunkan prevalensi stunting demi mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dimasa depan. Terjadinya stunting pada anak diakibatkan salah satunya oleh kondisi kesehatan ibu yang melahirkan dan saat semasa remaja. Remaja merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan (Murti Pratiwi et al., 2022). Berdasarkan Rasdianah (2023) salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya stunting adalah karena permasalahan anemia (Rasdianah et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rizkiana (2022) menyebutkan faktor penyebab stunting adalah anemia dan kekurangan energi kronis pada saat remaja (Rizkiana, 2022). Sehingga diperlukan pencegahan anemia pada remaja khususnya remaja perempuan untuk mencegah anak yang nantinya dilahirkan mengalami stunting.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan anemia pada remaja perempuan agar nantinya anak yang dilahirkan tidak mengalami stunting yaitu dengan pemenuhan gizi yang baik saat remaja dan pemahaman mengenai stunting. Sehingga untuk mencegah terjadinya stunting dimasa yang akan datang diperlukan pemahaman dan pengetahuan oleh remaja terkait stunting. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait stunting adalah pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan edukasi terkait pengenalan stunting dan cara mencegah sejak remaja dengan pencegahan anemia. Metode yang dapat dilakukan adalah dengan metode ceramah dan *brainstorming* saat edukasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Azki (2019) bahwa metode edukasi dengan *brainstorming* dinilai lebih menarik dan mudah dipahami sehingga sasaran dapat menanggapi dengan perilaku positif (Azki

& Rokhaidah, 2019). Berdasarkan penelitian Jafar (2018) terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil edukasi oleh teman sebaya sebesar 52,5% (Jafar et al., 2018). Selain itu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) ditemukan bahwa terdapat korelasi signifikan dukungan teman sepekan terhadap status gizi remaja (Rahman et al., 2021). Pada studi terbaru yang dilakukan oleh Zahrah (2022) menyebutkan ada korelasi signifikan antara pengaruh teman sepekan dengan kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak sehat (Zahrah, 2022). Dari beberapa penelitian terdahulu bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku teman sebaya. Sehingga remaja sebagai teman sebaya dinilai cocok untuk melakukan edukasi dan *brainstorming*.

Tempat yang sering digunakan untuk berkumpul remaja yaitu sekolah. Dimana setidaknya remaja menghabiskan seperempat waktunya dalam sehari berada di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Verhoeven tahun 2019 bahwa sekolah merupakan tempat remaja banyak menghabiskan waktu untuk mendukung perkembangan dan identitas remaja dengan berbagai pengenalan yang diberikan (Verhoeven et al., 2019). Sehingga sekolah dinilai tepat untuk tempat melakukan pengabdian kepada masyarakat. Lokasi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah SMA Negeri 1 Banyuwangi karena sekolah tersebut memiliki jumlah remaja perempuan yang lebih banyak ketimbang remaja laki-laki. Dengan kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator sebaya diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan untuk mencegah stunting sejak dini yaitu mulai masa remaja. Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja di sekolah mengenai stunting dengan target terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil *pretest* dan *post-test* minimal sebesar 50%.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 21 Januari 2023 berlokasi di SMA Negeri 1 Banyuwangi yang beralamatkan di Jl. Ikan Tongkol No 22 Kelurahan Kertosari, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini yaitu remaja kategori menengah di SMAN 1 Banyuwangi berusia 16-19 tahun, yang terdiri dari 50 remaja dari kelas 10-12 dari setiap kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja di sekolah terkait dengan masalah stunting. Target dalam kegiatan ini adalah terjadi peningkatan minimal sebesar 50% dari hasil nilai *pretest* dan *post-test*. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan edukasi dan *brainstorming*. Pada sesi edukasi dilakukan dengan memberikan pemaparan menggunakan media *power point* (PPT) yang berisikan materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, penyebab stunting, cara mencegah stunting, dan peran remaja dalam mencegah stunting. Selanjutnya adalah dengan *brainstorming* pada sesi ini peserta diajak untuk berdiskusi dan mengungkapkan pendapat atau pertanyaan mengenai permasalahan stunting. Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan kemudian panitia melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui keberhasilan dan kendala dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat pada tahap perencanaan diawali dengan penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan persetujuan pelaksanaan kegiatan dari dosen pembimbing selanjutnya melakukan perizinan kegiatan ke sekolah yang bertempat di SMA Negeri 1 Banyuwangi pada tanggal 10 Januari 2023. Setelah melakukan perizinan dan mendapatkan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada 21 Januari 2023. Tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi

pembuatan rundown kegiatan, materi edukasi, pembuatan *pretest* dan *post-test*, pembuatan *game ice breaking*, pembuatan presensi peserta dan panitia, dan pembelian alat penunjang lainnya.



Gambar 1. Konsultasi perencanaan, persiapan kegiatan, dan alidasi materi oleh dosen pembimbing

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu 21 Januari. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi pengetahuan awal remaja dengan formulir *pretest*, selanjutnya memberikan pemaparan materi dan tanya jawab, setelah dilakukan pemaparan materi kemudian mengidentifikasi pengetahuan remaja yang telah mendapat paparan materi dengan menggunakan formulir *post-test*.



Gambar 2. Persiapan kegiatan oleh panitia



Gambar 3. Senam ringan untuk membakar semangat peserta

Setelah kegiatan resmi dibuka selanjutnya memasuki acara inti yang diawali dengan pengisian *pretest* oleh peserta. *Pretest* berisikan 30 pertanyaan pilihan ganda mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, dan cara mencegah stunting. Peserta diberikan waktu berkisar selama 20 menit untuk pengerjaan *pretest*. Setelah *pretest* dilaksanakan selanjutnya sebelum dipaparkan materi peserta diajak senam ringan untuk menghilangkan rasa mengantuk supaya fokus dalam menerima materi yang disampaikan. Selanjutnya adalah pemaparan materi oleh panitia yang bertugas menjadi fasilitator. Terdapat dua sesi pemaparan, pada sesi pertama

berisikan materi mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, dan cara mencegah stunting. Pada sesi kedua dilanjutkan dengan pemaparan peran remaja dalam mencegah stunting untuk generasi bangsa yang berkualitas dan *brainstorming* bersama untuk menggali pandangan remaja mengenai pencegahan stunting.



Gambar 4. Sesi pemaparan materi

Terdapat sesi *coffee break* diantara sesi pertama dan kedua. Pada saat *coffee break* selain menyajikan snack dan minuman untuk peserta terdapat sesi *ice breaking* dimana para peserta diajak bermain suatu permainan. Tujuan dari *ice breaking* ini adalah untuk menambah keseruan dan mengurangi rasa bosan pada peserta edukasi agar pada sesi pemaparan materi kedua peserta tetap semangat. Tujuan dari *ice breaking* sejalan dengan penelitian Syahri (2021) yang menjelaskan bahwa dalam disela penyampaian materi dilakukan *ice breaking* dapat meningkatkan perhatian dan daya serap yang lebih baik (Syahri, 2021). Selain itu pada penelitian terbaru juga menjelaskan bahwa *ice breaking* dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dan rasa mengantuk (Haryati & Puspitaningrum, 2023). Selanjutnya kegiatan pemaparan sesi kedua dimulai dengan membahas peran remaja dalam mencegah stunting dan berdialog dengan *brainstorming*. Pada sesi kedua peserta sangat antusias untuk mengemukakan pendapatnya mengenai peran remaja untuk mencegah stunting. Setelah dilakukan pemaparan materi pada sesi pertama dan kedua dipenghujung acara selanjutnya peserta diberikan *post-test* hal tersebut bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta yang telah mengikuti edukasi. Dari hasil perbandingan *pretest* dan *post-test* terdapat peningkatan kemampuan pengetahuan peserta edukasi sebesar 69,4% hasil rata-rata pada *pretest* dan *post-test* tersaji pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil rata-rata nilai *pretest* dan *post-test*

	Rata-rata pengetahuan	Peningkatan rata-rata
<i>Pretest</i>	50,71	
<i>Post-test</i>	85,92	35,21

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pemaparan materi menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 50,71 dan sebesar 85,92 sesudah diberikan pemaparan materi. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat kenaikan rata-rata nilai dari *pretest* dan *post-test*. Dengan persentase kenaikan sebesar 69,4% hal tersebut memenuhi target kegiatan yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 50%. Berdasarkan teori Green Laurence terkait perilaku kesehatan dipengaruhi oleh factor predisposisi seperti pengetahuan, sikap keyakinan, dan nilai yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan yang berpengaruh pada kesehatan. Berkaitan dengan teori Green bahwa *brainstorming* dinilai cocok untuk meningkatkan faktor predisposisi. Dari hasil pemaparan dengan metode ceramah dan *brainstorming* tersebut dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait masalah

stunting. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Angelia (2024) yang menunjukkan hasil analisis statistik bahwa metode ceramah dan interaksi melalui *brainstorming* memiliki keefektifan dengan nilai $p < 0,05$ (Angelia et al., 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu kegiatan edukasi dengan metode ceramah dan diskusi dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang stunting hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Muchtar (2023) bahwa dengan metode ceramah dan berdiskusi remaja berhasil memperoleh pemahaman yang baik mengenai stunting (Muchtar et al., 2023).

Dukungan yang baik diberikan oleh pihak sekolah untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mulai dari perizinan yang mudah, respon kepala sekolah baik, serta diberikannya fasilitas pendukung untuk terlaksananya pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Banyuwangi. Diperlukan dukungan berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan stunting, sekolah menjadi salah satunya yang dapat berperan dalam memberikan pendidikan mengenai kesehatan kepada remaja agar kelak remaja khususnya remaja putri terhindar dari permasalahan kesehatan seperti anemia yang dapat menyebabkan keturunannya mengalami stunting hal tersebut sejalan dengan penelitian Eralsyah (2022) bahwa diperlukan dukungan oleh seluruh pihak pemerintah maupun swasta untuk bekerja sama mencegah terjadinya stunting (Eralsyah et al., 2023). Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi ini tidak hanya mencerminkan kesuksesan dalam pencapaian target namun terdapat kontribusi nyata dari remaja itu sendiri untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait stunting hal tersebut sejalan dengan penelitian Parinduri (2021) bahwa remaja dapat berkontribusi dalam mencegah stunting (Khodijah Parinduri, 2021). Sehingga untuk mencegah stunting dimasa mendatang diperlukan kerjasama seluruh pihak agar target penurunan stunting di Indonesia dapat tercapai.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi dengan metode ceramah dan *brainstorming* terkait pengenalan stunting, cara pencegahan, dan peran remaja dalam mencegah stunting di SMA Negeri 1 Banyuwangi terlaksana dengan lancar. Melalui metode ceramah dan *brainstorming* didapatkan peningkatan pengetahuan peserta edukasi dari rata-rata nilai 50,7 menjadi 85,9 hal tersebut menunjukkan hasil pengabdian kepada masyarakat bahwa remaja yang mendapatkan edukasi memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait dengan stunting. Harapan agar remaja lain yang belum tereduksi memperoleh pemahaman terkait stunting diperlukan dukungan yang kuat dari pihak sekolah untuk memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan dilingkungan sekolah agar remaja memahami terkait stunting dan berperan aktif dalam mencegah stunting yang bertujuan untuk membuat generasi penerus bangsa terhindar dari stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulisan artikel dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih terkhusus untuk tim kelompok PKL Karangrejo Universitas Airlangga berserta dosen pembimbing yang telah berkontribusi untuk penulisan dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, S., Noor, Z., Herawati, Sanyoto, D. D., & Suhartono, E. (2024). Analisis Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Hindu Kota Palangka Raya). *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 8(1), 553–557.
- Asatuti, N. B., Sumardi, R. N., Ngardita, I. R., & Lusiana, S. A. (2021). Pemantauan Status Gizi Dan

- Edukasi Gizi pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *ASMAT: Jurnal Pengabmas*, 1(1), 46-56.
- Azki, F. F., & Rokhaidah, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming Dan Media Audiovisual Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Difteri. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v3i2.1027>
- Eralsyah, M. N. S., Angraini, D. I., Iqbal, M., & Juni, ; |. (2023). Pencegahan Stunting (Literature Review). *Jurnal Agromedicine*, 9(1), 49-54. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/3085>
- Eva Lestari, Zahroh Shaluhiah, & Mateus Sakundarno Adi. (2023). Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 214-221. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2994>
- Hari Andin, U. (2023). *Stunting , Peran Bidan, Intervensi Gizi*. 436-444.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99-106. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v4i1.2133>
- Jafar, N., Indriasari, R., Syam, A., & Kurniati, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Edukator Sebaya terhadap Pengetahuan tentang Gizi Seimbang pada Siswa di SMUN 16 Makassar. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.40>
- Kemenkes, R. I. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21, 6% dari 24, 4%. *Web*: <https://www.kemkes.go.id/article/view/23012500002/prevalensi-stunting-di-indonesiaturun-ke21-6-dari-24-4->.
- Laporan Nasional Riskesdas. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Khodijah Parinduri, S. (2021). Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor. *Promotor*, 4(1), 23-29. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i1.5518>
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138-144. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i2.21400>
- Murti Pratiwi, R., Tri Andriana, D., Anggraini Kusumajati, A., Nimah, M., Azhar, F., Hikmatul Maula, L., Novita Sari, I., Rahmahwati, J., Veronica, P., Aida Al Ayubi, Z., Abdul Hasan, M., Salwah, S., & Nisa Apriani, A.-. (2022). Penyuluhan Kepada Remaja Puteri Di Dusun Kunden-Kamijoro Terkait PHBS, Gizi Seimbang Dan Anemia. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 39-47. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1207>
- Rahmah, G. Z., Kurniasari, R., Kesehatan, F. I., & Karawang, U. S. (2023). Literature Review: The Influence Of Nutrition Education Media forms On Increasing Mother's Knowledge To Prevent Stunting In Children. *Jurnal Gizi Kesehatan*, 15(1), 131-139.
- Rahman, J., Fatmawati, I., Syah, M. N. H., & Sufyan, D. L. (2021). Hubungan peer group support, uang saku dan pola konsumsi pangan dengan status gizi lebih pada remaja. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.30867/action.v6i1.391>
- Rasdianah, N., Yusuf, M. N. S., & Tandiang, P. A. (2023). Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 97-102. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.18841>
- Rizkiana, E. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), 24-29. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.183>
- Syahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI

- Nahdatul Ulama Sumber Agung. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143.
<https://doi.org/10.32505/3013>
- TNP2K. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Stunting. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
- Verhoeven, M., Poorthuis, A. M. G., & Volman, M. (2019). The Role of School in Adolescents' Identity Development. A Literature Review. *Educational Psychology Review*, 31(1), 35–63.
<https://doi.org/10.1007/s10648-018-9457-3>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>